

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah merupakan investasi dan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Kualitas anak sangat dipengaruhi oleh nutrisi makanan anak sehari hari. Makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup dan terjamin keamanannya, sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrati & Gardjito (2014), bahwa tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar.

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat, sifat individual aktif, memiliki aktivitas bermain yang menguras banyak tenaga. Makanan yang bergizi cukup dan terjamin keamanannya, dan memiliki nilai gizi cukup dibutuhkan anak untuk menggantikan nutrisi yang keluar selama beraktivitas disekolah, oleh karenanya membawakan anak bekal makanan di sekolah merupakan salah satu bentuk pola makan sehat untuk anak sekolah. Pada usia sekolah dasar anak merupakan konsumen aktif yang sudah dapat memilih makanan yang disukai, perhatian khusus dari orang tua untuk makanan yang dikonsumsi anak sangat dibutuhkan pada periode ini. Anak sekolah dasar belum dapat menentukan makanan yang baik dan benar untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh (Almatsier, 2003).

Membawa bekal merupakan salah satu pola makan sehat, karena selain menghindarkan anak dari rasa lapar, membawa bekal juga menghindari anak dari jajanan yang kemungkinan tidak higienis dan tidak aman. Selain bersifat mengenyangkan, makanan bekal terdiri dari beragam jenis untuk memenuhi kebutuhan zat gizi, karena kelengkapan zat gizi pada makanan tidak dapat diperoleh dari satu jenis makanan. (Adriani & Wirjatmadi, 2014). Masih banyak orang tua yang menyediakan bekal hanya bersifat mengenyangkan, dan kurang memperhatikan ragam jenisnya. Pola hidup masyarakat dengan mobilitas yang cukup tinggi juga mempengaruhi terhadap kecenderungan mengkonsumsi makanan cepat saji tanpa sayur dan buah. Pemberian makanan yang kurang sempurna untuk anak sekolah sering sekali terjadi, ini dapat diakibatkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap sifat dan manfaat dan cara menentukan makanan bagi anaknya (Rara, 2012).

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Zahira Medan adalah sekolah dasar yg berada di Jl.Ibrahim Umar no 19 Medan. Pada pukul 11.40 s/d 12.00, merupakan jam istirahat bagi anak untuk makan siang. Makan siang anak merupakan makanan bekal yang dipersiapkan oleh orang tua dari rumah. Bekal makanan setiap anak beragam jenisnya. Sebagian besar isi bekal anak merupakan merupakan jenis makanan instan dan jarang dilengkapi dengan sayur. Jenis makanan yang biasa dibawa sebagai bekal seperti seperti nasi goreng, nasi putih dengan lauk nugget ayam, soup bakso, sosis ayam, ayam goreng tepung dengan saus kemasan, mie instan goreng, nila goreng, ikan gembung, udang sambal, tempe goreng, telur, bayam dan sayur brokoli. Sebagian besar anak tidak

melengkapi bekal dengan sayur, melainkan hanya membawa bekal berupa nasi dan lauk pauk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bekal masih kurang menyertakan sayur untuk anak dikarenakan anak tidak suka mengonsumsi sayur dan penyediaannya lebih merepotkan. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa orang tua murid, makanan bekal juga tidak jarang menggunakan bumbu jadi/instan, seperti menggunakan tepung bumbu instan untuk menggoreng ayam tepung, menyediakan lauk anak dengan bahan siap jadi seperti sosis, sardine, mie instan. Ada juga beberapa bekal yang tidak dimasak sendiri, melainkan dibeli dari luar seperti ayam KFC. Hal ini sangat bertentangan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Muharis (2006), bahwa bekal sekolah anak harus beragam jenisnya, memiliki kelengkapan gizi dan seimbang, menggunakan bahan makanan yang segar dan sehat, dimasak sendiri sehingga tidak mengandung bahan kimia seperti pengawet, pewarna ataupun penyedap makanan yang terlalu banyak.

Melihat permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Analisis Pengetahuan Ibu tentang Keamanan Pangan dan Nilai Gizi Bekal Anak SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Zahira Medan.**

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik keluarga anak di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Zahira Medan ?
2. Bagaimanakah pengetahuan keamanan pangan ibu di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Zahira Medan?

3. Bagaimanakah jenis makanan bekal di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Zahira Medan?
4. Bagaimanakah cara penyediaan makanan bekal anak SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Zahira Medan?
5. Bagaimanakah nilai gizi bekal anak di SD Zahira School Medan?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik keluarga dibatasi pada besar keluarga, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.
2. Pengetahuan ibu tentang keamanan pangan dibatasi pada pengetahuan ibu tentang bahaya kimia pada makanan.
3. Nilai gizi bekal anak sekolah dilihat dari nilai gizi energi, protein, lemak, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium.
4. Objek penelitian adalah anak SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Zahira Medan kelas II dan III yang berusia 7-9 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik keluarga (besar keluarga, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua) anak SD Zahira Medan?
2. Bagaimana pengetahuan ibu tentang keamanan pangan di SD Zahira Medan?
3. Bagaimana nilai gizi (energi, protein, lemak, vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi) bekal anak SD Zahira Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis karakteristik keluarga (besar keluarga, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua) anak SD Zahira Medan.
2. Menganalisis pengetahuan ibu tentang keamanan pangan di SD Zahira Medan
3. Menganalisis nilai gizi bekal anak SD Zahira Medan (energi, protein, lemak, vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan Informasi bagi ibu-ibu yang memiliki anak sekolah dasar dan pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian yang relevan di dalam memilih bekal yang aman, dan memiliki nilai gizi yang baik dan cukup untuk dikonsumsi anak sekolah dasar.